

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005) dalam Herdiansyah (2014: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara alamiah dan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya tentang bagaimana kesulitan guru matematika dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Fatih.

3.2 Subjek Penelitian

Guru matematika di MTs. Al- Fatich

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al- Fatich Osowilangan Surabaya. Waktu penelitiannya semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

1. Permohonan izin ke sekolah untuk mengadakan penelitian yaitu MTs. Al-Fatih
2. Mengadakan kesepakatan pihak sekolah tentang waktu penelitian.
3. Menyiapkan pedoman wawancara.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pemberian angket kepada guru bidang studi matematika MTs Al- Fatich
2. Melakukan wawancara

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2010: 76) mengemukakan langkah-langkah wawancara adalah sebagai berikut :

- Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- Mengawali atau membuka alur wawancara
- Melangsungkan alur wawancara

- Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
 - Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Pengkodean hasil catatan lapangan agar mempermudah peneliti dalam tahap analisis data selanjutnya

3.4.3 Tahap Akhir

Menganalisa data hasil wawancara tersebut sehingga dapat diketahui jawaban dari rumusan masalah tersebut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan penelitian. Untuk mendukung kegiatan penelitian dan untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam pengumpulan data yang digunakan metode sebagai berikut:

1. Angket

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui kesulitan guru dalam proses pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Metode ini digunakan dengan melakukan wawancara subjek penelitian yaitu guru matematika tentang apa saja kesulitan guru dalam pembelajaran matematika secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk rekaman audiovisual dan catatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan apa yang dialami guru matematika pada pembelajaran matematika di Mts Al-Fatih

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar angket terbuka. Dalam lembar angket terbuka ini responden diperbolehkan menjawab pertanyaan isian secara tertulis yang telah diberikan oleh peneliti.

2. Pedoman Wawancara

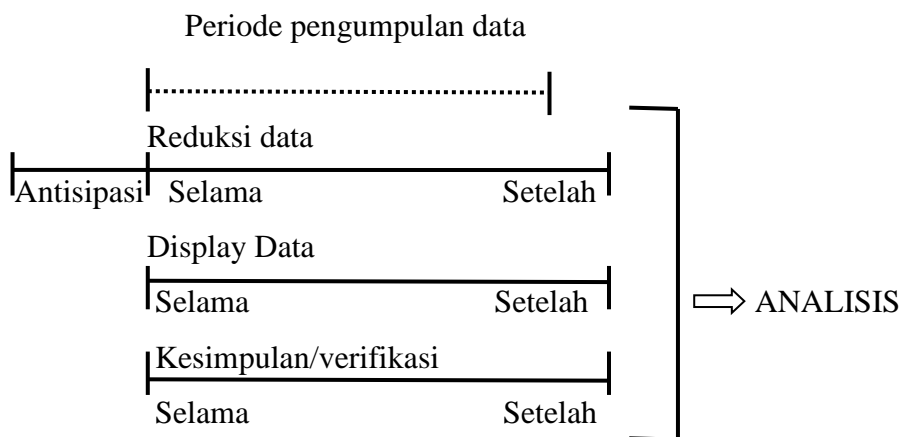
Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan wawancara kepada guru yang digunakan untuk mengetahui apa kesulitan guru matematika dalam pembelajaran matematika. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014: 197) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Alat Perekam Audiovisual

Instrument pendukung berupa alat perekam audiovisual (tape recorder) digunakan untuk mempermudah proses analisis data. Alat perekam audiovisual digunakan untuk mendokumentasikan proses pengambilan data. Selain itu melalui dokumentasi dapat dilakukan analisis ulang jika sewaktu-waktu diperlukan.

3.7 Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014: 338) mengemukakan langkah-langkah analisis ditunjukkan gambar berikut :



Gambar 6.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Keterangan :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah difahami tersebut. Selama mendisplay data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

3.8 **Pengujian Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data maka setelah dianalisis dilakukan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiono (2010:125) triangulasi adalah

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada teknik yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi dengan teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi.